

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif (mewakili/mencerminkan segala segi), pendidikan ialah *the total process of developing human abilities dan behavior, drawing on almost all life's experiences*. (seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia). Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Jika pengertian seperti ini kita pedomani, setiap orang yang berkewajiban mendidik (seperti guru dan orangtua) tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Padahal mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar ia menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan.¹

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwasanya ilmu pendidikan adalah objek ilmiah yang dapat dipelajari dengan metodologi tersendiri dan dilakukan secara berulang-ulang, memiliki tujuan untuk menjadikan generasi bangsa menjadi generasi yang memiliki kepribadian luhur dan memiliki potensi pendidikan yang bersaing, serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri generasi itu sendiri. Pesantren yang menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang cukup besar dalam sejarah perkembangan

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 10-11

pendidikan di Indonesia. Hal ini diwujudkan dengan sebagian besar generasi pemimpin bangsa dilahirkan dari pendidikan pesantren. Keberlangsungan dan efektifitas pendidikan di pesantren bergantung pada kemampuan dan keahlian kiai sebagai pemimpin sekaligus figur bagi semua santrinya dalam mengelola pesantren serta mengembangkan pendidikan pesantren tersebut. Oleh karena itu kiai memiliki banyak peran mulai dari pemimpin pondok, guru siswa, dan juga sebagai kepala rumah tangga yang menetap di pondok.

Posisi kiai sebagai pemimpin pesantren juga diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang menjadi acuan dalam bertingkah laku dan juga dalam pengembangan pesantren. Dalam menjalankan tugasnya sendiri, setiap kiai memiliki pola kepemimpinan yang berbeda-beda. Umumnya pesantren tradisional menggunakan pola kepemimpinan individual yang mana langsung dipimpin oleh satu kiai dan semua kebijakan yang dibuat hampir mutlak tidak bisa diganggu gugat. Kepemimpinan model ini secara turun temurun akan diberikan kepada keturunan sang Kiai apabila telah meninggal dunia. Selain itu juga terdapat pesantren yang menggunakan pola kepemimpinan kolektif yang mana tugas kiai dibagi agar lebih mudah dalam menjalankannya². Model kepemimpinan ini seringkali digunakan pada pesantren-pesantren modern yang telah mengintegrasikan pada perkembangan zaman. Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an salah satu pondok tradisional oleh karena itu peran kiai sangat dalam mendidik para santrinya, di pondok pesantren tersebut tidak hanya menjadikan santri penghafal al Qur'an saja namun juga diajarkan kitab dan menjadikan santrinya memiliki mutu pendidikan yang jauh lebih baik supaya tetap bisa mengikuti zaman di era sekarang tidak hanya mengedepankan pendidikan agama saja namun juga diberikannya bekal pendidikan umum bagi santrinya, apabila saat terjun ke masyarakat langsung bisa menyesuaikan keadaan masyarakat sekarang.

² Ramli, Muhammad. 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Kiai: Dinamika Kepemimpinan Kiai di Pesantren*. (Al-Falaah (online), vol. 17, no. 32, 2017), hal. 127-128.

Kekuasaan kiai yang begitu besar akan lebih mudah kita pahami bila dilihat dari akar sejarah berdirinya pesantren. Pesantren sendiri berdiri atas ide kiai sendiri yang dibantu masyarakat tanpa pengikat. Bisa juga seorang kiai yang tidak terlibat dalam mendirikan pesantren, tetapi mewarisi kepemimpinan sebelumnya yang tercatat sebagai perintis. Maka telah dimaklumi bersama jika pesantren adalah milik kiai pendirinya atau pewarisnya. Akibatnya, kiai bebas menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan keberlangsungan pendidikan pesantren, tanpa memperdulikan pihak-pihak luar. Pesantren yang bermutu adalah pesantren yang memiliki standar yang jelas dan telah disepakati bersama. Dengan demikian, pendidikan pesantren dikatakan bermutu apabila orientasi mutu pendidikan yang terdiri dari input, proses dan output/ standar pendidikan dapat terpenuhi dengan baik. Model kepemimpinan kiai sangat berpengaruh pada pendidikan yang dikembangkan oleh pesantren dan menawarkan perspektif alternatif dalam pengembangan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan kepemimpinan kiai yang mampu memberikan paradigma yang berbeda dalam mengembangkan pendidikan karakter. Diimplementasikan ke dalam kegiatan santri yang menjadikan santri aktif, kreatif, dan inovatif dengan tujuan santri mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal untuk terjun langsung dimasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang peran kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan karena peran kiai begitu penting dalam menjadikan santri-santrinya menjadi generasi yang bermutu bagi masyarakat luas, Melihat urgensi dari penelitian ini, maka dirumuskan judul penelitian “Peran kiai dalam Meningkatkan mutu pendidikan”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas, dapat penulis kemukakan pokok masalah yang akan di kaji dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimanakah mutu pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?
2. Bagaimana peran kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditetapkan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui mutu pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
2. Untuk mengetahui peran Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya penulis dan pembaca umumnya tentang bagaimana peran kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam organisasi salah satunya di pondok pesantren.

- b. Bagi pengasuh pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu menggerakkan pengasuh pondok untuk lebih semangat dalam menjadikan generasi penerus bangsa yang bermutu.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu mengenai bagaimana peran kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam kegiatan ini, penulis memahami penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, ada beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi karya Alifatur Rohmah yang berjudul “peran pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan da’wah para santri di pondok pesantren moderen raden paku Trenggalek”.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian Alifatur Rohman fokus penelitiannya pada peran pengasuh meningkatkan kualitas pendidikan para santri, sedangkan yang peneliti kaji ialah peran kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren .³

2. Tesis yang ditulis oleh Fitriana, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2019 yang berjudul “Manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren Muqimus sunnah Palembang”

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian terdahulu fokus penelitiannya tentang manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren muqimus sunnah sedangkan yang peneliti kaji ialah peran kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren.⁴

³Alifatur rahmah, *peran pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan da’wah para santri di pondok pesantren moderen raden paku Trenggalek Tahun Pelajaran 2014/2015* ,2015

⁴ Fitriana. “*Manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren muqimus sunnah Palembang*”. *tesis* , Palembang: UIN Raden Fatah, 2019

3. Skripsi yang ditulis oleh Ratna Kamila dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Gunung Djati Bandung, yang berjudul “peran pengasuh dalam meningkatkan kompetensi santri”.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian terdahulu fokus penelitian terdahulu tentang peran pengasuh dalam meningkatkan kompetensi santri sedangkan yang peneliti kaji ialah peran kiai dalam meningkatkan mutu pesantren.⁵

⁵ Ratna Kamila, “*peran pengasuh dalam meningkatkan kompetensi santri*”, *Skripsi*, Bandung: UIN Gunung Djati, 2019